

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI SISWA
DALAM MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI KELAS 9/B SMPN 14
MATARAM**

Fadlur Rahman¹, Nadia Oktafia J², Anjeun Renyta Agatin³, Nara Eka Saputri⁴
fadlurahman266@gmail.com¹, nadiaoktafiaj29@gmail.com², anjenrenita47@gmail.com³,
naraekasaputri@gmail.com⁴
Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang mana merupakan indikator penting dari efektifitas pendidikan, di SMP 14 Mataram sendiri masih rendah tingkatnya siswa dalam menyampaikan pendapat yang berimplikasi pada pemahaman materi dan pengembangan keterampilan komunikasi bersifat kritis. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa baik dari metode yang di terapkan dalam pengajaran guru suasana kelas, maupun hubungan interpersonal antara siswa dan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta mendorong pemikiran kritis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai partisipasi siswa di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: Aksiologi, Peran Guru, dan Peran Siswa.

ABSTRACT

This study aims to see student participation in the learning process which an important indicator of educational effectiveness, in SMPN 14 Mataram itself, the level of students in expressing opinions that have implications for understanding the material and developing critical communication skills is still low. Factor that influence students are both from the methods applied in teaching teachers, classroom atmosphere, and interpersonal relationships between students and teachers. The research method used is qualitative with observation, dokumentation, and interview techniques. The results of the study showed that active student participation contributed improving the quality of learning, developing social and emitional skills, and encouraging critacal thinking. Therefore, it is important for teachers to create supportive classroom atmosphere, so that students feel comfortable expressing their opinions. This study is expected to provide insight for teachers and school in designing more effective learning strategies and be a reference for further research on student participation at the secondary education level.

Keywords: Axiology, Teachers Role, and Student Role.

PENDAHULUAN

Partisipasi adalah elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang sangat efektif sehingga siswa merasakan kepercayaan yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang amat penting dari efektifitas pendidikan. Dalam melakukan kegiatan ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMPN 14 Mataram. Dalam kelas 9/B SMPN 14 Mataram, terdapat juga pengamatan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat tergolong sangatlah rendah. Dikarenakan pada saat salah satu siswa memberikan pendapatnya, siswa yang lain langsung memberikan kritikan sehingga temannya merasa kurang di hargai pada saat menyampaikan pendapatnya. Hal ini juga menjadi perhatian yang amat penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi saja, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang penting untuk masa depan mereka. Sekolah pun memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan partisipasi siswa untuk berfikir kritis, dalam membuat keputusan secara rasional mengenai apa yang mereka yakini pada saat melakukan perbuatan (Pertiwi et al., 2018). Salah satu tujuan utama sekolah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan secara rasional mengenai apa yang diyakini dan diperbuat. Dalam mengembangkan keterampilan siswa baik berpikir kritis akan dapat meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa (Mustajab & Fatmaryanti, 2013). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa alangkah baiknya juga mengacu pada kegiatan yang meningkatkan aktivitas dan juga partisipasi siswa dalam pembelajaran (Yulia Rahmawati & Megawati Tammu, 2024).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi partisipasi siswa, mulai dari metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, suasana kelas yang diciptakan, hingga hubungan interpersonal antara siswa dan guru. Kurangnya rasa percaya diri dalam siswa, suasana kelas yang kurang nyaman sehingga siswa tidak bisa mengeluarkan pendapatnya. Misalnya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi membuat murid merasa yakin akan percaya dirinya sendiri (Ginanjar, Eggi G. Bambang Darmawan., 2019). Di sisi lain, faktor internal seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas. Metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar anak. Suasana di kelas juga kurang mendukung sehingga siswa jarang mengeluarkan pendapatnya, dikarenakan ketika mereka mengeluarkan pendapat langsung di intimidasi oleh temannya. Peran guru disini pun sangatlah membantu, ketika siswa menyampaikan pendapat guru haruslah memberikan apresiasi kepada murid, sehingga murid merasa di hargai dalam menyampaikan pendapatnya. sebelum memulai pembelajaran guru harus memberikan motivasi pada siswa, agar menumbuhkan rasa percaya diri mereka, hal inipun memiliki dampak positif pada keterampilan anak (Fajarini, 2018).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas 9/B SMPN 14 Mataram. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika partisipasi siswa serta solusi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, ketika guru berinteraksi dengan murid secara akrab, ini akan menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan siswa pun merasa dekat dengan gurunya (Ketut Sudarma, 2007). Proses belajar akan menjadi menyenangkan ketika siswa menjadi

akrab dengan guru. Dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas pun guru diharapkan menciptakan suasana kelas yang mendukung siswa untuk menyampaikan pendapat, misalnya dalam kelas melakukan diskusi dan siswa lain harus mendengarkan partisipasi temannya dan tugas guru benar ataupun salah murid berpendapat berikan apresiasi setelah itu tambahkan dalam segi mana yang kurang. Dalam diskusi ini siswa dapat melatih keterampilan komunikasinya dengan baik dan benar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai partisipasi siswa di tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, analisis ini memiliki signifikansi yang luas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 14 Mataram dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selain mempengaruhi kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi partisipasi siswa (Mayasari & Yoniarini, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini kami pilih dikarenakan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengobservasi secara langsung, mengumpulkan data dari berbagai sumber, serta menganalisis perilaku siswa dan dinamika kelas yang tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Jenis dari penelitian ini ialah kualitatif, yang menekankan pada usaha untuk memahami fenomena atau khusus yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian yang kami lakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan juga wawancara. Wawancara ini ialah sebuah proses percakapan yang memiliki maksud untuk membuat konstruksi tentang orang, kejadian, ataupun peristiwa yang dilakukan oleh dua pihak. Pengumpulan data yang kami lakukan adalah dengan menggunakan data primer dan juga sekunder. Yang dimana maksud dari data primer ini ialah data yang dapat dihasilkan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder ini ialah data yang di dapatkan dari buku dan juga penelitian terdahulu.

Kegiatan observasi yang kami lakukan ini guna untuk mengamati secara langsung bagaimana proses guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan proses wawancara kami lakukan dengan cara mewawancarai salah satu guru PPKn terkait dengan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya di kelas. Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara, dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif yang berasal dari sumber data di lapangan dan diambil melalui dokumentasi. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, pemberian angket kepada siswa, dokumentasi, dan merekam percakapan selamawawancara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi ialah bagaimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan mereka melakukan keterlibatan baik dari emosional dan mental siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan juga tanggung jawab terhadap pencapaian mereka (Fitri Barokah et al., 2021). Penelitian ini kami lakukan di SMPN 14 Mataram tepatnya pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2024. Berdasarkan hasil observasi mengenai bagaimana partisipasi siswa kelas 9B dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, yakni menurut bapak Badri S.Pd sebagai responden dalam penelitian ini, beliau mengatakan bahwa partisipasi siswa di kelas 9B tergolong kurang berpartisipasi, dikarenakan respon dari teman-temannya

yang kurang baik sehingga mereka merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya. Namun dalam konteks kegiatan pembelajaran, guru tetap bisa mengimbangi siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar mengajar, dengan cara memberikan berbagai pertanyaan untuk memancing siswa agar dapat ikut mengeluarkan pendapatnya di kelas. Upaya tersebut mampu membuat siswa yang awalnya tidak ingin mengeluarkan pendapatnya menjadi aktif untuk berpikir dan mencari argument yang sesuai pertanyaan yang di berikan. Tugas guru dalam proses pembelajaran ialah mengelola bahan yang akan diajar pada siswa saat proses pembelajaran (2013, פרדיקין צ. ווזק ע, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya, seperti yang telah disampaikan oleh bapak badri selaku guru PPKn di SMPN 14 MATARAM, beliau mengatakan bahwa siswa memiliki kepercayaan yang tinggi cenderung lebih berani menyampaikan pendapat mereka. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa yaitu yang pertama faktor dalam dirinya, seperti kesehatan, bakat, motivasi, dan partisipasi, sedangkan yang kedua yaitu dari luar seperti, cara orang tua mendidik siswa, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode pengajaran dan kurikulum (Chozaipah, 2018). Partisipasi siswa disekolah adalah faktor yang amat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa (Utomo & Tiara Agustin, 2024).

Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri mungkin merasa ragu untuk berbicara atau takut ditertawakan atau dianggap salah, tapi cenderung lebih banyak siswa yang merasa ragu untuk mencampakan pendapatnya, dikarenakan juga lingkungan kelas yang kurang mendukung baik dari teman sekelasnya maupun dari guru itu sendiri. Partisipasi siswa pada saat pembelajaranpun sangat membantu siswa agar mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya kedepan (Şenocak, 2019).

Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan dengan hubungan warga negara peserta didik pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan negara. Keterlibatan yang dilakukan oleh peserta didik merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, nah untuk terjadinya keterlibatan tersebut peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya melalui kegiatan belajar atau mengajar. Pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar siswanya. Dengan mode pembelajaran yang tepat inilah diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi belajarnya.

a. Pentingnya partisipasi siswa

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang bersikap pasif. Dapat kita definisikan partisipasi tersebut kunci penemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

b. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional

Keterampilan siswa dalam diskusi dan interaksi kelas membantu mereka mengembangkan ketampilan sosial, ini juga berkontribusi pada perkembangan emosional pada diri siswa, yang mebuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang mereka punya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar lebih lama dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

c. Mendorong pemikiran kritis

Dengan berpartisipasi aktif ini, siswa di dorong untuk selalu berfikir kritis dan analitis. Mereka dianjurkan belajar untuk menunjukkan pertanyaan, memberikan argumen, dan menyusun kesimpulan, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kreatif berfikir ini merupakan keterampilan penting dalam kehidupan, dan dikarenakan seperti itu siswa di dorong dan harus diberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berfikir kreatif.



Gambar 1. Foto pengerjaan artikel

Partisipasi siswa menyampaikan pendapat merupakan kemampuan dan keberanian siswa untuk mengemukakan ide, pandangan, atau pendapat mereka dalam konteks pembelajaran. Hal ini merupakan aspek yang penting dalam pendidikan yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa dengan guru, dan siswa lainnya. Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan lancar. Dan juga siswa merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena dengan demikian guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi.

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana dalam kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dibandingkan langsung mempraktikkannya. Disini guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk berkomunikasi di kelas, misalnya membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikan sebuah topik (Nissa & Putri, 2021). Disitulah siswa mulai aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dan juga dengan pembagian kelompok ini siswa menjadi aktif untuk berbicara. Dalam tahap ini siswa dapat dilatih untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik, selain itu juga siswa mendapatkan keuntungan dari mendengarkan ide temanya yang sedang menyampaikan pendapat (Endang puji lestari: 2021). Tujuan dari proses pembelajaran salah satunya ialah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan partisipasi inilah siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan, sekaligus juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa (Suardi, Nursalam: 2024).

Akibat yang ditimbulkan dalam permasalahan tersebut ialah hasil belajar siswa menjadi rendah dan siswa belum bisa mencapai prestasi belajar yang memuaskan sehingga ini menjadi permasalahan utama bagi siswa. Dan siswa pun memiliki beragam karakter yang dimana akan menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran sehingga masalah partisipasi siswa dapat teratasi. Siswa yang berusaha selama pembelajaran dapat membentuk pola pengetahuan yang lebih dalam. Dengan melibatkan siswa secara aktif, maka proses pembelajaran yang telah dirancang untuk mengembangkannya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik oleh karena proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dengan kata lain partisipasi belajar siswa ialah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai seorang fasilitator, sementara peserta didik berpartisipasi aktif dengan berinteraksi,

bertanya, mengamati, dan merumuskan pemahaman baru (Jufri, Wahyu & Misnah: 2023).

Partisipasi ialah elemen yang sangat krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Berpartisipasi yang dilakukan siswa saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis untuk melakukan berbagai aktifitas pembelajaran. Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh siswa akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Tabel 1: faktor- faktor dan solusi partisipasi siswa.

No	Faktor	Alernatif Solusi
1	Kurangnya kepercayaan diri dalam siswa	Selalu memberikan motivasi, memberikan dukungan dan juga perhatian agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menyampaikan pendapatnya.
2	Ketidaknyamanan dalam lingkungan kelas	Membuat suasana kelas yang aman dan bebas dari penilaian negatif. Setiap siswa saling mendukung saat penyamapain pendapat siswa lainnya dan juga yang paling penting menghargai satu sama.
3	Kurangnya komunikasi	Sebagai seorang pendidik harus menghidupkan suasana kelas agar komunikasi antar guru dan siswa selalu berjalan saat pembelajaran berlangsung. Menghidupkan suasana kelas ialah peran penting bagi seorang guru seperti memberikan pertanyaan dan di sela-sela pelajaran berlangsung bercerita agar siswa tidak merasa ngantuk pada pekajaran berlangsung.



Gambar 2. Sekolah SMPN 14 Mataram

Tabel 2: Hasil Observasi

No	Hasil	Jumlah	Presentase
1	Pembagian angket	20	10%
2	Jumlah siswa	20	10%
3	Siswa aktif berpartisipasi	7	3%
4	Siswa yang tidak aktif	13	7%



Gambar 3. Foto bersama siswa-siswi setelah pengumpulan angket.

KESIMPULAN

Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka. Peran guru juga sangat penting bagi perkembangan siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dimana Sikap dan metode pengajaran guru mempengaruhi partisipasi siswa. Guru yang aktif juga akan mendorong diskusi dan memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar di kelas, karena dengan berpartisipasi dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai. Diharapkan kepada guru juga ikut dalam mengembangkan partisipasi siswa, baik dengan memberikan pertanyaan, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah memberikan pendapatnya. Dengan cara itu siswa akan merasa dihargai pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chozaipah. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Serambi PTK*, 5(1), 60–65. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/608>
- Endang puji lestari, (2021:10). Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat.
- Fajarini, I. (2018). Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 129–135.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Ginanjari, Eggi G. Bambang Darmawan., S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Jufri AP, Wahyu Kurniawati Asri & Misnah Mannahali, (2023:27). Strategi Pembelajaran_Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode Yang Efektif.
- Ketut Sudarma, E. M. S. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 165–184.

- Mayasari, D., & Yoniarini, D. M. (2023). Bonding Social Capital Sebagai Kendala Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah. ... (Jurnal Ilmu Sosial Dan ..., 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4834/http>
- Mustajab, M., & Fatmaryanti, S. D. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Radiasi*, 1(1), 37–40.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Pertiwi, M., Yuliati, L., & Qohar, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2009, 21–28.
- Şenocak, G. (2019). Belum Karena Potongan Bab Ii Siapa. 8–43.
- Suardi & Nursalam (2024:68). Evaluasi Pembelajaran Sosiologi.
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). The Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Yulia Rahmawati, S., & Megawati Tammu, R. (2024). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas IX Selama Proses Pembelajaran Biologi melalui Metode Diskusi Kelompok. *BioActive: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 1(1), 1–10. <https://ojs.uph.edu/index.php/BioActive/index>
- ע. רוזק. (2013). No Titleתורת שווקים חצי שנתית. September.